

SEJARAH WALI KOTA PADANG

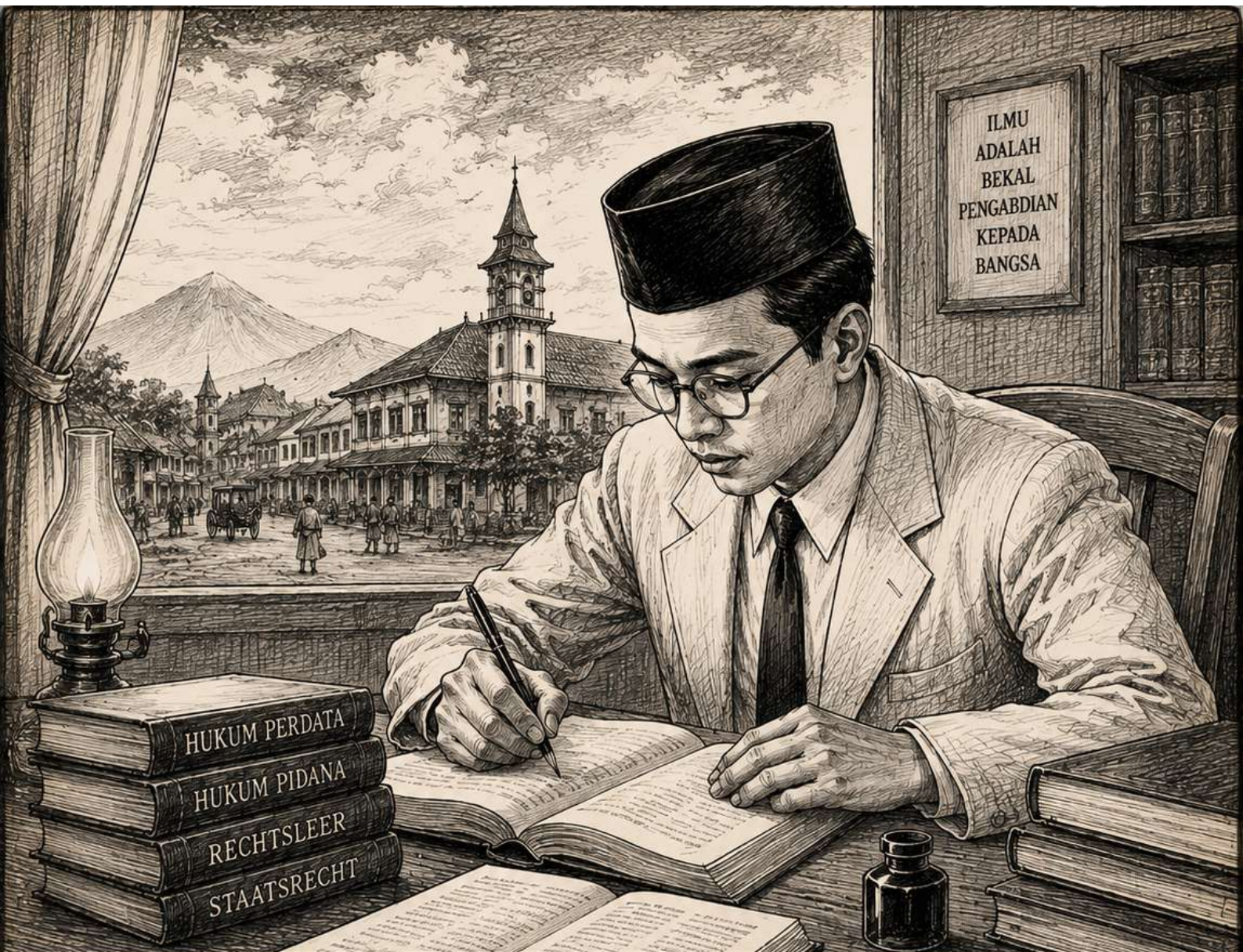
Jejak Kepemimpinan Membangun Kota Padang dari Masa ke Masa



"Mengetahui sejarah kepemimpinan adalah memahami perjalanan sebuah kota menuju masa depan."



MR. ABUBAKAR JAAR



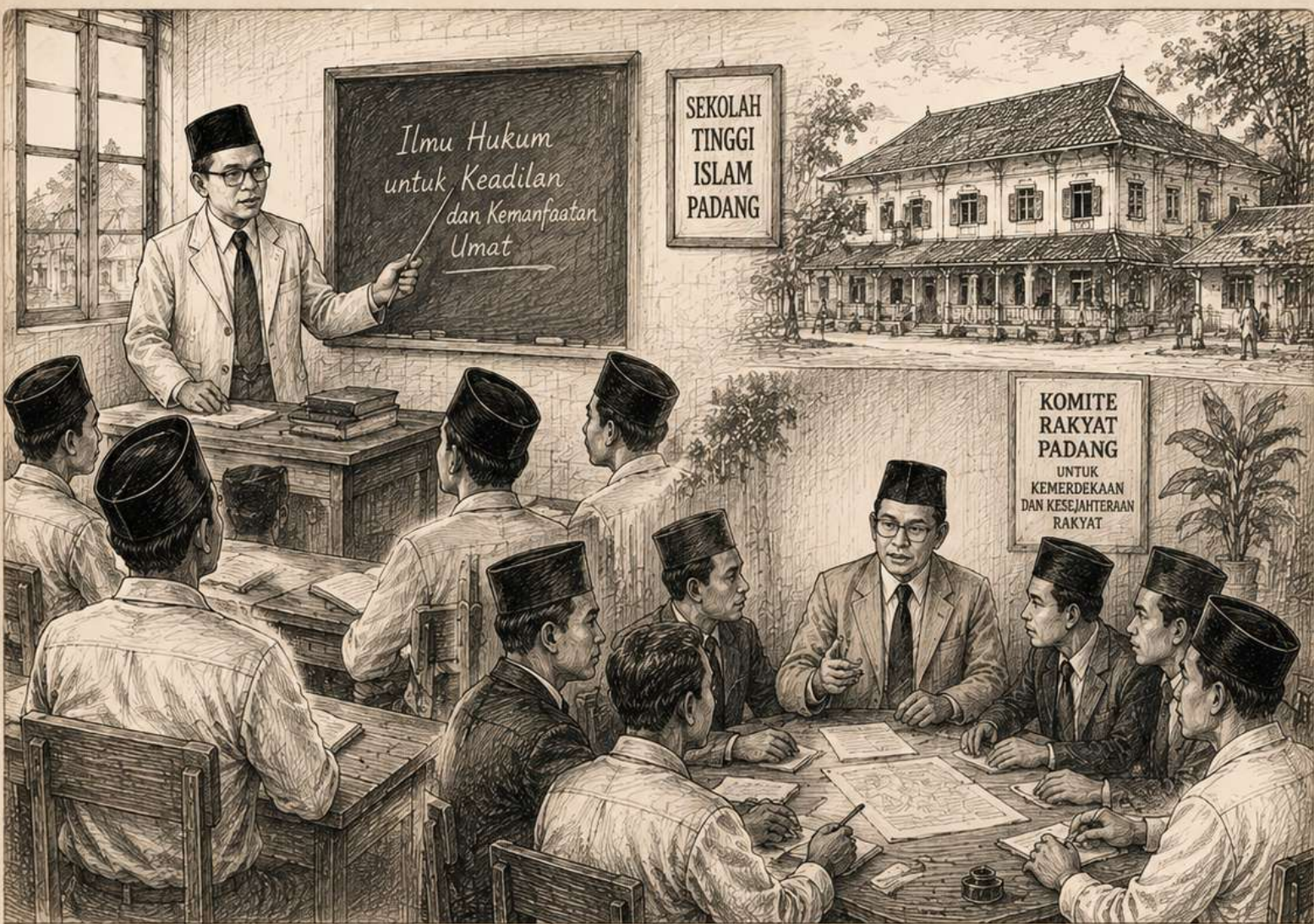
BAGIAN 1

MASA MUDA ABU BAKAR JAAR

Lahir pada 29 November 1889, Abu Bakar Jaar tumbuh sebagai seorang pemuda cerdas dan bersemangat. Ia menekuni ilmu hukum sejak usia muda dengan tekad untuk memahami keadilan dan membela kebenaran.

Di masa ini, ia banyak membaca buku-buku hukum, baik berbahasa Indonesia maupun Belanda. Bagi Abu Bakar Jaar, ilmu adalah jalan untuk mengabdikan kepada masyarakat dan bangsa.

Kota Padang tempo dulu menjadi saksi perjalanan intelektualnya, tempat ia menyerap pengalaman, memahami berbagai persoalan masyarakat, dan menyiapkan diri untuk peran besar di masa depan.



BAGIAN 2

MENGABDI KEPADA MASYARAKAT

Sebelum Indonesia merdeka, Abu Bakar Jaar telah mengabdikan dirinya bagi dunia pendidikan dan masyarakat. Ia mengajar di Sekolah Tinggi Islam (STI) Padang, berbagi ilmu hukum kepada para siswa dan menanamkan nilai-nilai keadilan serta tanggung jawab kepada generasi muda.

Kepedulianya terhadap keadaan bangsa dan rakyat mendorongnya untuk aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Ia termasuk salah satu pendiri Komite Rakyat Padang, sebuah organisasi yang berperan penting mempersiapkan masyarakat menghadapi masa transisi menuju kemerdekaan Indonesia.

Melalui pendidikan dan kegiatan sosialnya, Abu Bakar Jaar meneguhkan komitmen bahwa ilmu dan kekuasaan harus digunakan untuk kepentingan rakyat, keadilan, dan kemajuan bangsa.



BAGIAN 3

MENJADI WALI KOTA PERTAMA

Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945, roda pemerintahan mulai dibentuk di berbagai daerah, termasuk di Sumatera Barat. Pada 8 Oktober 1945, Residen Sumatera Barat, Mohd. Syafei, mempercayakan amanah kepada Abu Bakar Jaar untuk memimpin Kota Padang sebagai Wali Kota pertama.

Penunjukan ini merupakan bentuk kepercayaan atas integritas, kemampuan, dan pengabdian beliau kepada masyarakat dan bangsa.

Tugas tersebut tidaklah mudah. Indonesia masih berada dalam suasana revolusi. Ancaman dari pasukan Sekutu dan upaya kembalinya kekuasaan kolonial menjadi tantangan besar yang harus dihadapi.



BAGIAN 4

MEMIMPIN DI MASA REVOLUSI

Setelah ditetapkan sebagai Wali Kota pertama, Abu Bakar Jaar menghadapi masa-masa sulit. Kedatangan pasukan Sekutu ke Padang dan berbagai upaya untuk mengembalikan kekuasaan kolonial menjadi ancaman nyata bagi kelangsungan pemerintahan Republik Indonesia.

Dengan keberanian dan kebijaksanaan, ia memimpin rapat-rapat pemerintahan darurat, mengatur pertahanan kota, menjaga keamanan rakyat, serta memastikan roda pemerintahan tetap berjalan.

Bersama para pejuang dan masyarakat, Abu Bakar Jaar bertekad mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa di Kota Padang, meski dalam situasi revolusi yang penuh tantangan dan ketidakpastian.



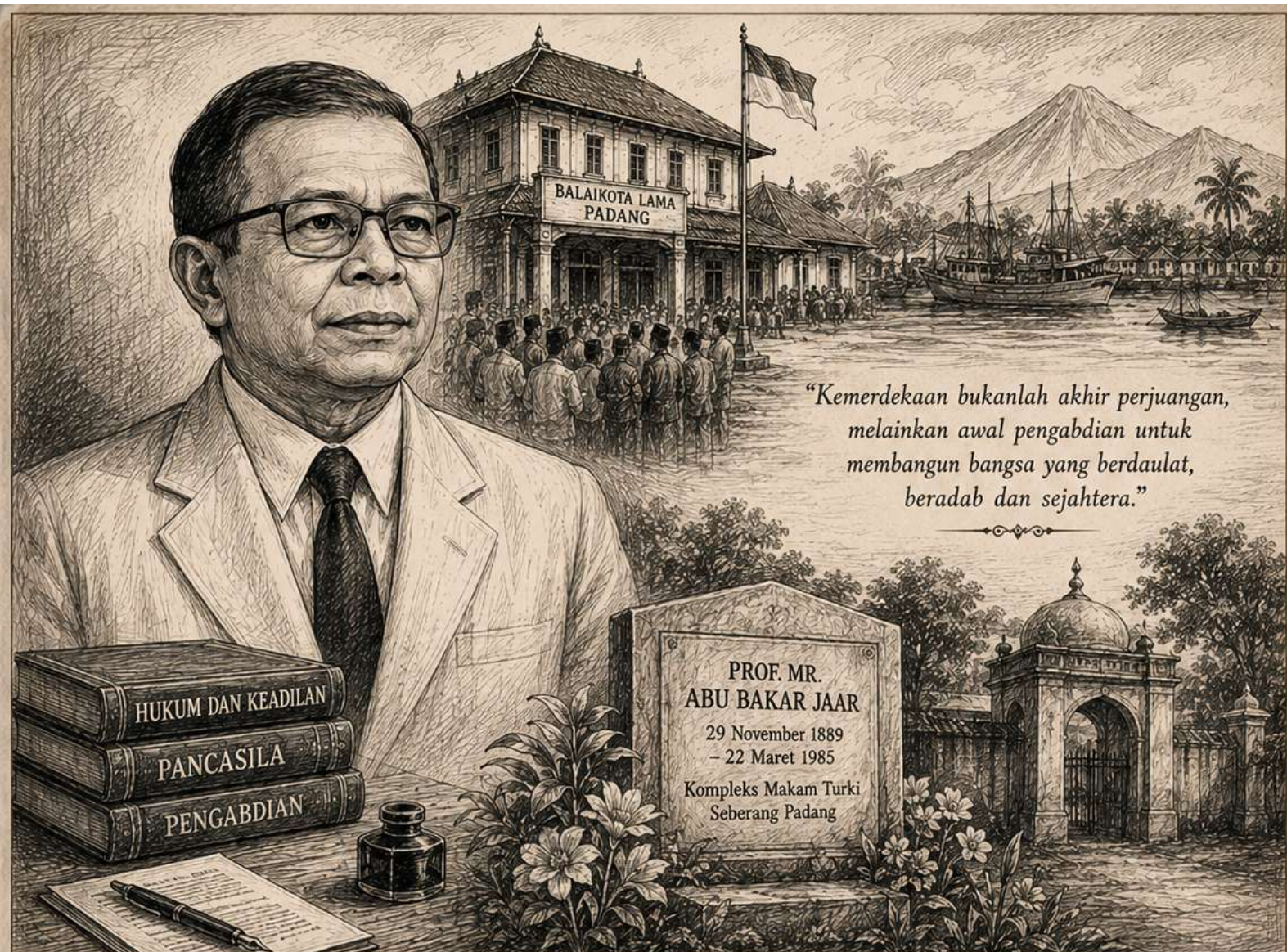
BAGIAN 5

MEMBANGUN PENDIDIKAN UNTUK BANGSA

Selain memimpin pemerintahan, Abu Bakar Jaar juga memiliki visi besar dalam bidang pendidikan. Ia bersama para akademisi dan tokoh masyarakat mendirikan Perguruan Tinggi Hukum Pancasila yang kelak menjadi cikal bakal Fakultas Hukum Universitas Andalas.

Melalui lembaga pendidikan ini, ia ingin mencetak generasi muda yang memahami hukum, menjunjung keadilan, serta mampu mengabdikan bagi bangsa dan negara.

Bagi Abu Bakar Jaar, pendidikan hukum bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter, integritas, dan tanggung jawab moral untuk membangun Indonesia yang merdeka, berdaulat, dan bermartabat.



*“Kemerdekaan bukanlah akhir perjuangan,
melainkan awal pengabdian untuk
membangun bangsa yang berdaulat,
beradab dan sejahtera.”*

BAGIAN AKHIR

WARISAN SEORANG PEJUANG

Setelah hampir seluruh hidupnya diabdikan untuk bangsa dan negara,
Prof. Mr. Abu Bakar Jaar wafat di Padang pada 22 Maret 1985
dan dimakamkan di Kompleks Makam Turki, Seberang Padang.

Ia dikenang sebagai Wali Kota pertama Padang pasca kemerdekaan,
Residen Sumatera Timur, pendidik, dan peletak fondasi pendidikan hukum di Indonesia.

Dedikasi, integritas, dan pengabdianya menjadi teladan
bagi generasi penerus untuk terus membangun negeri dengan ilmu,
kejujuran, dan semangat melayani masyarakat.

Jasa beliau abadi dalam sejarah, namanya hidup dalam kenangan, semangatnya terus menginspirasi.